

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian studi tentang kontrol nada dalam pembelajaran vokal tingkat dasar di *Purwa Caraka Music Studio* Cimahi, dapat diketahui berbagai aspek dan komponen pembelajaran yang terdapat di dalamnya. Dimulai dari proses, strategi, metode, pengorganisasian materi dan evaluasi pembelajaran vokal yang dilakukan di *Purwa Caraka Music Studio* Cimahi. Komponen-komponen tersebut telah dirancang sedemikian rupa guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun dalam kurikulum. Selain itu, pembelajaran vokal bagi siswa sangat penting, karena dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi dan sebagai sarana pengembangan minat dan bakat siswa.

Dari hasil penelitian Studi Tentang Kontrol Nada Dalam Pembelajaran Vokal Tingkat Dasar di *Purwa Cakara Music Studio* Cimahi dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengajar dalam pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam, yaitu membina hubungan fisik dan emosional antara guru dengan siswa hingga tercapai suatu interaksi atau hubungan baik antara keduanya. Saling menghubungkan pengetahuan dan wawasan, agar keduanya semakin cerdas dan berkembang.

Ketika hubungan tersebut telah terbina, guru akan lebih mudah dalam memberikan berbagai perlakuan terhadap siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru dapat bereksperimen dengan siswa, di mana eksperimen ini merupakan kumpulan hasil pengalaman belajar guru, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian diterapkan pada siswa untuk menemukan pendekatan, strategi, metode, materi, dan evaluasi yang tepat.

Maka terdapat enam macam strategi pembelajaran vokal yang digunakan di *PCMS* Cimahi. Pertama, pendekatan berdasarkan karakter yang dimiliki siswa. Baik itu karakter melankolis, sanguinis, phlegmatik atau koleris. Berdasarkan keempat karakter tersebut, maka guru memberikan perlakuan yang berbeda

kepada kedua siswa dikarenakan mereka memiliki karakter yang berbeda. Kedua, melatih sensitivitas pendengaran siswa melalui prosedur dan prinsip latihan sistematis yang telah disusun dalam kurikulum *PCMS*. Ketiga, memberikan rasa nyaman kepada siswa, dengan memberikan berbagai dukungan psikologis dan memfasilitasi kemampuan siswa untuk berkembang. Keempat, mengoptimalkan penggunaan media *keyboard*. Kelima, mengutamakan materi lagu yang disukai siswa daripada yang tertera di kurikulum. Terakhir, mengikutsertakan siswa dalam program konser vokal yang diadakan di *PCMS* Cimahi. Penggunaan keenam strategi tersebut, menjadikan proses pembelajaran vokal tingkat dasar bagi siswa dengan kesulitan kontrol nada jauh lebih efektif sehingga siswa mampu mengalami perubahan atau peningkatan kualitas vokal hanya dalam jangka waktu tiga sampai empat kali pertemuan.

Meskipun dibutuhkan proses yang cukup lama dan kesabaran tinggi dalam melatih dan menanamkan persepsi bunyi pada siswa dengan kendala kontrol nada. Adanya pengorganisasian materi yang baik dan apik, menjadikan proses pembelajaran vokal lebih cepat dan tepat sasaran. Sedangkan untuk evaluasi, *PCMS* Cimahi membuat sebuah evaluasi yang membuat siswa menjadi lebih termotivasi untuk dapat bernyanyi jauh lebih baik dari sebelumnya, yaitu evaluasi proses, evaluasi hasil belajar dan pembelajaran dengan ujian kenaikan tingkat, dan evaluasi performansi.

Dalam rangka mengantisipasi dan mengatasi kejenuhan siswa dalam proses dengan pola pembelajaran yang ada, guru dituntut untuk memiliki kreatifitas tinggi dan inovasi menarik dalam mengembangkan berbagai teknik dan strategi serta pola pembelajaran yang variatif dan menyenangkan. Maka dalam setiap kali pertemuan, guru selalu berusaha membuat pola pembelajaran yang berbeda agar dapat menempatkan siswa dalam kondisi belajar yang optimal. Intinya adalah komunikasi, karena keadaan emosional seorang anak merupakan pusat proses belajar dan pengalaman dan komunikasi merupakan inti kecerdasan dari sebuah pembelajaran itu sendiri. Jika inti kecerdasan sudah mampu dijalankan dengan baik, maka proses pemilihan strategi, metode, materi dan evaluasi yang tepat bagi

siswa akan lebih mudah ditentukan dan lebih efektif dalam memaksimalkan potensi siswa.

Adapun empat kategori yang mempengaruhi dan menyebabkan siswa mengalami kesulitan kontrol nada yaitu lingkungan (kurang pengalaman, kurangnya paparan musik, dan perbedaan budaya), fisik (kondisi fisik atau mental yang belum terasah dan terlatih, rasa tegang saat bernyanyi, stress dan kelelahan, mengalami cacat vokal, pendewasaan, nodul, penyakit), kognitif (memori *pitch*, keyakinan diri, koordinasi kemampuan mendengar dengan kemampuan memproduksi suara), dan koordinasi vokal (kurangnya *support*/kemampuan menempatkan suara).

Pada akhirnya, kemampuan guru dalam berkomunikasi mengintegrasikan strategi, materi dan evaluasi yang tepat sesuai dengan kasus yang dihadapi siswa menjadi inti solusi dalam mengatasi kesulitan kontrol nada dengan cepat. Dengan demikian, siswa akan selalu termotivasi untuk terus latihan, latihan dan latihan, baik itu ketika proses pembelajaran vokal berlangsung di kelas ataupun di rumah. Ditambah dengan adanya kerja sama yang terjalin antara guru dengan siswa, maka menanamkan sebuah kesadaran akan pentingnya persepsi bunyi dalam proses pembelajaran vokal akan tercapai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti mengemukakan saran-saran kepada beberapa pihak, di antaranya:

1. *PCMS* Cimahi,

Guna meningkatkan kemampuan vokal siswa, sebaiknya menyarankan kepada semua guru agar tidak terlalu terpaku pada kurikulum, tapi jadikan pembelajaran vokal adalah pembelajaran yang sangat menyenangkan. Selain itu, apabila semua guru berkenan menyediakan berbagai macam video karya seni untuk diapresiasi dan dipelajari oleh siswa agar pengetahuan dan *skill* siswa dapat bertambah.

2. Guru Vokal *PCMS* Cimahi,

Pemberian materi *vocalizing* merupakan latihan yang tidak boleh ditinggalkan dalam pembelajaran vokal. Selain dapat memperluas *range* vokal,

juga dapat melatih kepekaan nada. Jadi, kalau pun siswa datang terlambat, lebih baik mengutamakan berlatih *vocalizing* daripada menyuruh siswa menyanyikan sebuah lagu. Kemudian dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, alangkah baiknya jika semua guru vokal di *PCMS* Cimahi menggunakan media *keyboard* atau instrumen musik lainnya dalam mengiringi siswa bernyanyi. Guna melatih kepekaan siswa terhadap not-not yang harus dibunyikan daripada hanya menggunakan *minus one* seperti yang tercantum dalam kurikulum. Apabila mengalami kesulitan janganlah segan untuk meminta bantuan pada guru yang berkompeten.

3. Siswa vokal di *PCMS* Cimahi

Sebagai siswa vokal di *PCMS* Cimahi diperlukan adanya rasa percaya diri, kedisiplinan, kesabaran, ketekunan, kerja keras dan kemauan dalam mempelajari teknik vokal, khususnya *pitch*/intonasi, untuk dapat membidik setiap not dengan tepat dalam notasi lagu. Artinya, siswa harus mau diatur dan mengatur dirinya untuk siap mengikuti aturan yang berlaku di *PCMS* Cimahi.

Kedisiplinan, kesabaran, ketekunan, kerja keras, dan kemauan yang dimaksud adalah siswa harus aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Memiliki kemauan untuk melakukan latihan individual. Selain itu, adanya keterbukaan kepada guru agar memudahkan dalam menemukan solusi tepat dari tiap permasalahan yang dialami. Dengandemikian, seluruh aspek yang harus dicapai dapat terpenuhi, baik itu domain afektif, kognitif, dan psikomotor siswa.

4. Orang Tua Siswa

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan pengetahuan dan keterampilan anak-anaknya. Kontribusi yang diberikan orang tua terhadap minat dan bakat anak dengan memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh anaknya dan memberikan *support* seperti mengingatkan anaknya untuk berlatih, memberikan kata-kata positif untuk membangkitkan motivasinya belajar, serta berusaha membangun kepercayaan diri anaknya. Selain itu, misalnya membantu anak ketika menghafal lirik dan menjelaskan kepada anak maksud yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.